

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

BELIA SHINTA WULAN

142180188

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Yogyakarta

Disusun Oleh:

BELIA SHINTA WULAN
142180188

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun oleh :

BELIA SHINTA WULAN
142180188

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Mei 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I


Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si, Ak., CA
NIP. 19651205 199303 2 002

Dosen Pembimbing II


Dr. Sujatmika, M.Si
NIP. 19630305 199003 1 002

Dosen Penguji I


Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7401 98 0191 1

Dosen Penguji II


Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7402 98 0193 1

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7401 98 0191 1

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh:

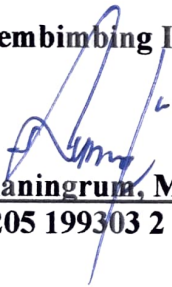
BELIA SHINTA WULAN

142180188

Telah dipresentasikan di depan penguji pada tanggal 13 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si, Ak., CA
NIP. 19651205 199303 2 002

Dosen Pembimbing II



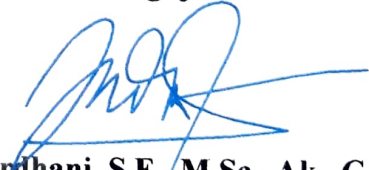
Dr. Sujatnika, M.Si
NIP. 19630305 199003 1 002

Dosen Penguji I



Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7401 98 0191 1

Dosen Penguji II



Indra Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7402 98 0193 1

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Zuhrotun, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP
NIK. 2 7401 98 0191 1

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN NILAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Belia Shinta Wulan
No. Mahasiswa : 142180188
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Alamat Rumah : Perumahan Buaran Indah A.214 RT 3 RW 6, Jl. Tennis, Kel.
Jenggot, Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, Jawa
Tengah
No. Telp Rumah/HP : 085701372899

Dengan ini saya memberikan pernyataan bahwa:

1. Jika di kemudian hari ditemukan perubahan pada Daftar Nilai atau Transkrip Akademik yang ditempuh selama kuliah maka saya bersedia dibatalkan kelulusan ujian lisan/ujian pendadaran dan tidak berhak mengikuti wisuda.
2. Jika masih ada mata kuliah yang tidak lulus dan tidak ada nilainya (kosong) di daftar nilai setelah pengecekan pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maka saya sanggup mengikuti kuliah untuk mengambil mata kuliah yang belum lulus atau tidak ada nilainya.
3. Ijazah S1 dan transkrip nilai akan saya ambil setelah mendapatkan nilai atau telah lulus dan wisuda sarjana.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari saya melanggar pernyataan tersebut di atas, saya bersedia mendapatkan sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Mei 2022
Yang memberikan pernyataan,

Belia Shinta Wulan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Belia Shinta Wulan

NIM : 142180188

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur
Kepemilikan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas adalah benar-benar asli karya tulis saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2022
Yang memberikan pernyataan,

Belia Shinta Wulan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”** dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Irhas Effendi, M.S. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sujatmika, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Zuhrohtun, SE., M.Si., Ak., CRP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sri Luna Murdianingrum, M.Si, Ak., CA dan Bapak Dr. Sujatmika, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak Drs. ALP. Yuwidianoro, MS selaku dosen wali yang telah membantu pelaksanaan perkuliahan akademik selama ini.
6. Seluruh dosen, pengajar, staf, serta karyawan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar Penulis untuk dapat menyusun skripsi ini serta telah membantu dalam kegiatan perkuliahan selama ini.
7. Orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan restu, dan membantu setiap langkah dalam setiap proses.
8. Semua pihak yang telah membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk penulisan yang lebih baik lagi. Harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Penulis,

Belia Shinta Wulan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 41 sampel dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode statistik untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, *Leverage*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of intellectual capital, profitability, ownership structure, and leverage on firm value. The research was conducted at consumer goods companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The number of samples was 41 samples with a purposive sampling method. Statistical method for testing the hypothesis used multiple linear regression analysis. The result of this research indicates that profitability and managerial ownership have effect on firm value, while intellectual capital, institutional ownership, and leverage do not have effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Intellectual Capital, Profitability, Ownership Structure, Leverage

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN NILAI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan atau Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12

2.1.3	<i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.4	Profitabilitas.....	17
2.1.5	Struktur Kepemilikan.....	20
2.1.6	<i>Leverage</i>	24
2.1.7	Nilai Perusahaan	26
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
2.3	Kerangka Konseptual	35
2.4	Hipotesis Penelitian.....	36
2.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	36
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	37
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.4.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	39
BAB III	41
3.1	Rancangan Penelitian	41
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.3	Variabel Penelitian	43
3.3.1	Klasifikasi Variabel	43
3.3.1.1	Variabel Independen (X).....	43
3.3.1.2	Variabel Dependen (Y)	43
3.3.2	Definisi Operasional Variabel	43
3.3.2.1	<i>Intellectual Capital</i>	43
3.3.2.2	Profitabilitas	45

3.3.2.3	Struktur Kepemilikan	46
3.3.2.4	<i>Leverage</i>	46
3.3.2.5	Nilai Perusahaan	47
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.5	Prosedur Pengambilan Data	47
3.6	Model dan Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1	Statistik Deskriptif	48
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.2.1	Uji Normalitas	49
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	49
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	49
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.6.4	Pengujian Hipotesis	51
3.6.4.1	Uji Simultan (Uji F-Test).....	51
3.6.4.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	52
3.6.4.3	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	52
BAB IV	53
4.1	Data Penelitian	53
4.2	Analisis dan Hasil Penelitian	54
4.2.1	Statistik Deskriptif	54
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1	Uji Normalitas	62

4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	63
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	64
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.2.4	Uji Hipotesis	68
4.2.4.1	Uji Simultan (Uji F-Test)	68
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2.4.3	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	69
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	70
4.3.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	70
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	71
4.3.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	72
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	73
4.3.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	74
BAB V		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Keterbatasan	76
5.3	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi	50
Tabel 4. 1 Prosedur Penarikan Sampel	53
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Menghapus Data <i>Outlier</i>)	55
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Menghapus Data <i>Outlier</i>)	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Menghapus Data <i>Outlier</i>).....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Menghapus Data <i>Outlier</i>).....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F.....	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan-kemampuan setiap perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila nilai dari kinerja yang dihasilkan juga baik. Nilai perusahaan yang tinggi bisa dikatakan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan, maka pemegang saham akan banyak menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) di kuartal kedua tahun 2016 mengalami pertumbuhan pendapatan 23% *yoy* menjadi Rp 9,3 triliun dan laba bersih turun 16% *yoy* menjadi Rp 268 miliar, disebabkan oleh melonjaknya beban pokok penjualan sebesar 25,1%, namun analis CIMB *Securities* tetap menyarankan untuk menambah saham MYOR dengan target harga Rp 46.000.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017 yaitu bergabungnya KKR dan Co.L.P., sebuah perusahaan investasi, menjadi salah satu investor (pemegang saham) terbesar Perseroan. Hasil dari *Right Issue* akan digunakan sebagai keperluan pengembangan perusahaan dalam bentuk pembangunan 4-6 pabrik baru di Indonesia dalam periode lima tahun ke depan.

Kenaikan sektor *consumer goods* merupakan yang paling besar dibandingkan dengan kenaikan sektor-sektor pembentuk IHSG lainnya yaitu

sebesar 2,45% dimana IHSG melemah 0,38% pada sesi 1 tanggal 8 Agustus 2018. Saham-saham *consumer goods* yang banyak diincar: UNVR (+5,21%), HMSP (+2,67%), GGRM (+3,07%), dan KLBF (+3,95%).

PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) akan menjadi pemegang saham pengendali PT Morinaga Kino Indonesia yang kini bernama PT Kino Food Indonesia dengan membeli seluruh saham milik Morinaga dan Co Ltd melalui *Sales and Purchase Agreement* (SPA). Saham KINO di Kino Food Indonesia sebesar 29,40%. Kedua perusahaan tersebut telah menandatangani perjanjian jual beli saham atau SPA, dengan nilai transaksi Rp 74,89 miliar pada 14 Januari 2019. Untuk pengambilan saham ini, perusahaan menggunakan dana dari sisa hasil IPO yang dialokasikan untuk keperluan akuisisi.

Data BEI (Bursa Efek Indonesia) menunjukkan kinerja sektor *consumer goods* pada kuartal pertama tahun 2020 turun yang paling kecil dibandingkan dengan indeks sektor lain yaitu -19,17% dan berdasarkan data *Bloomberg*, saham PT Siantar Top Tbk. (STTP) menjadi penopang untuk sektor *consumer goods* dengan kenaikan 44,44%. Ada pula saham ITIC sebesar 40,38%, INAF 24,14%, dan KAEF 4,80%, sedangkan ada juga saham perusahaan yang menjadi penekan (anjlok) salah satunya adalah PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) sebesar -19,87%.

Seiring perkembangan zaman memacu perusahaan untuk meningkatkan keunggulan agar bisa bertahan dan bersaing memenangkan persaingan usaha. Perusahaan menyadari bahwa inovasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya juga dikatakan sebagai kemampuan bersaing.

Informasi perusahaan sangat diperlukan bagi investor apakah akan menginvestasikan modalnya atau tidak pada perusahaan, sebagai dasar untuk melihat kinerja periode mendatang pada perusahaan. Informasi yang lengkap dan sesuai mengenai perusahaan dibutuhkan guna mendukung investor untuk mengambil keputusan secara bijak dan rasional agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi pemegang saham karena sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh (Salvatore, 2005) dalam (Wardhani *et al.*, 2017). Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham, jika perusahaan tersebut menerbitkan saham di pasar modal. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang sering digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham dan perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Penelitian penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang memengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *intellectual capital*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan *leverage*. *Intellectual capital* diidentifikasi sebagai sumber daya tidak berwujud atau *intangible resources* (kemampuan dan kompetensi) yang mendorong organisasi untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan (Bontis *et al.*, 2000) dalam (Soewarno & Ramadhan, 2020). Mengukur *intellectual capital* penting dalam dua hal: pertama, aspek intra-organisasi mengupayakan pengalokasian sumber daya yang lebih baik yang sejalan

dengan efisiensi organisasi dan minimalisasi biaya. Kedua, aspek ekstra-organisasi bertujuan untuk menyediakan investasi organisasi yang ada dan informasi potensial untuk memprediksi pertumbuhan masa depan dan merencanakan perspektif jangka panjang (Iranmahd *et al.*, 2014). *Intellectual capital* diproksikan dengan VAIC, merupakan ukuran dasar yang konsisten sehingga memungkinkan untuk menganalisis dengan komparatif perusahaan secara efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Angela (2016) dan Awaliyah dan Safriliana (2016) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widyawati (2019) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017). Profitabilitas diharapkan dapat menarik perhatian dan minat dari para investor karena profitabilitas mengungkapkan keberhasilan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Ndruru *et al.* (2020) dan Dewi dan Suryono (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sukirni (2012) dalam Kaluti dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerjasama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham (investor) dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan dua struktur kepemilikan yang dirasa mampu mengendalikan konflik. Kepemilikan institusional memiliki peran dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen, sedangkan kepemilikan manajerial adalah pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) karena dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Penelitian yang dilakukan Wardhani *et al.* (2017) dan Israel *et al.* (2018) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV, sedangkan penelitian yang dilakukan Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sudarma dan Darmayanti (2017) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Mangantar dan Sumanti (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saraswati dkk. (2016) dalam Zuhroh (2019) menyatakan rasio *leverage* memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan. *Leverage* dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan menambahkan utang (*leverage*) guna memperoleh modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan berfungsi sebagai alat untuk mengontrol kas secara bebas oleh manajemen. Pemakaian utang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Peningkatan

pengendalian dana akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga memberikan dampak dalam penguatan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham. *Leverage* diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Penelitian yang dilakukan Kolamban *et al.* (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Indrayani *et al.* (2021) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor atau hal-hal yang telah dijelaskan di atas diindikasikan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Masing-masing variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan *Leverage* memang sudah ada beberapa penelitian, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut.

Sektor *consumer goods* dipilih karena di Indonesia perusahaan sektor tersebut terus berkembang, hal itu dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI semakin bertambah. *Consumer goods* tidak menutup kemungkinan selalu dibutuhkan masyarakat sehingga prospek kedepannya dapat menguntungkan di saat ini atau masa datang. Perusahaan *consumer goods* merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat karena di saat krisis moneter atau ekonomi turun tetap dibutuhkan masyarakat dan perusahaan *consumer goods* merupakan sektor yang paling defensif alias yang mampu bertahan saat resesi dan krisis tetapi tidak bisa *grow* tinggi juga saat ekonomi *booming*.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*,**

Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”. Studi kasus pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bukti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Menemukan bukti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menemukan bukti pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menemukan bukti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Menemukan bukti pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Investor

Dapat mengetahui informasi yang ada di perusahaan terutama pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengaplikasikan variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memahami terkait hal-hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi oleh variabel yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan *leverage* yang diproksikan dengan VAIC, ROA, presentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham beredar, presentase kepemilikan saham manajerial terhadap total saham beredar, dan DER terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Perusahaan sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

3. Sumber data dari laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI dan *website* perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, serta metode dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian, hasil dan analisis penelitian, serta pembahasan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, dan saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan atau Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) teori keagenan merupakan basis atau dasar teori yang melandasi praktek bisnis perusahaan. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan seringkali menimbulkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*).

Bagi perusahaan sering kali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan atau pihak manajemen yang biasa disebut *agent* dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang disebut *principal*. Apabila perusahaan mengalami penurunan hingga kebangkrutan, maka ekuitas yang telah disetorkan oleh pemilik perusahaan mungkin akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut sehingga memungkinkan munculnya masalah-masalah yang disebut *agency problems* (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Dalam perusahaan yang sudah *go public* (terbuka), *agency relationship* dicerminkan dengan hubungan antara investor dan manajemen perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Apriada dan Suardikha (2016) teori sinyal menjelaskan cara perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisis laporan keuangan. *Signalling Theory* adalah teori yang berkualitas baik dengan memberikan sinyal pada pasar sehingga pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan antara yang berkualitas baik maupun buruk (Putri & Widyawati, 2019). Teori sinyal menyatakan bahwa suatu perusahaan terus berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi yang positif kepada investor atau pemegang saham yang potensial melalui pengungkapan di dalam laporan keuangan perusahaan, sinyal positif diharapkan mendapat respon yang positif pula dari pasar, hal tersebut memberikan keuntungan kompetitif atau laba sebanyak-banyaknya bagi perusahaan, serta memberikan nilai tinggi bagi perusahaan.

Signalling theory sangat penting untuk menerangkan tingkah laku pihak yang akan terlibat dalam sebuah kontrak dan pengambilan keputusan terkait kontrak tersebut (Tanggo & Taqwa, 2020). Sinyal tersebut agar bekerja efektif maka harus ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005:46) dalam (Yuniati *et al.*, 2016). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang lainnya yang menerangkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Jamaan, 2008) dalam (Sabatini & Sudana, 2019).

Pelaku di pasar modal akan menganalisis terhadap informasi yang diumumkan perusahaan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan mengharapkan harga saham perusahaan diminati dan dibeli oleh

investor dapat menggunakan strategi pengungkapan pada laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk menarik minat investasi dari investor (Devi *et al.*, 2016) dalam (Siregar & Safitri, 2019). Investor akan menggunakan informasi untuk menentukan atau sebagai dasar memutuskan diversifikasi portofolio dan melakukan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan meskipun informasi diberikan bersifat personal.

2.1.3 Intellectual Capital

Perkembangan *intellectual capital* di Indonesia tercantum dalam PSAK No. 19 (revisi 2010) mengenai aset tidak berwujud (*intangible asset*) (Siregar & Safitri, 2019). PSAK No. 19 (revisi 2010) menjelaskan bahwa aset tidak berwujud diartikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisiknya. Walaupun tidak dicontohkan secara jelas dalam PSAK No. 19 (revisi 2010) mengenai IC, tetapi secara tidak langsung IC diyakini menjadi bagian dari aset tidak berwujud.

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud secara operasional sebagai material yang telah disusun dan dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai aset yang bernilai lebih tinggi. Menurut Vazifehdoust *et al.* (2014) dalam Awaliyah & Safriliana (2016) sistem *new economic* dikenal sebagai pengetahuan ekonomi yang tidak berwujud (*intangible*) atau aset intelektual telah dipercayai sebagai sumber daya yang harus ada pada perusahaan keuangan, farmasi, perbankan, dan perhotelan yang tergantung pada *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* merupakan kunci dan sumber potensial untuk memperoleh kelebihan kompetitif yang berkelanjutan.

Intellectual capital pertama kali digunakan oleh Tom Stewart pada tahun 1991, ia menulis artikel untuk “*Fortune Magazine*” berjudul “*Brainpower: How*

intellectual capital is becoming America's most valuable asset" (Kalkan, Bozkurt, & Arman, 2014) dalam (Ahmed *et al.*, 2019). Bontis dan rekan (2000) dalam Soewarno dan Ramadhan (2020) menjelaskan *intellectual capital* sebagai seperangkat sumber daya yang tidak berwujud (kemampuan dan kompetensi) yang digunakan mendorong perusahaan untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan menjelaskan suatu proses dan sistem penilaian mengenai penerapan kemampuan kerja dari suatu perusahaan berdasarkan standar tertentu (Brandon & Drtina, 1997; Kaplan & Norton, 1996; Lingle & Schieman, 1996) dalam (Soewarno & Ramadhan, 2020).

Saleh dan rekan (2007) dalam Soewarno dan Ramadhan (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* menjadi sumber penting perusahaan untuk mencapai ekonomi yang sukses. Peran *intellectual capital* dalam menciptakan nilai perusahaan itu penting sebab *intellectual capital* juga salah satu pilar keuntungan kompetitif dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Peningkatan *intellectual capital* yang diterbitkan pada *annual report* atau laporan tahunan perusahaan memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan (Ardianto & Rivandi, 2018). *Intellectual capital* dapat digunakan sebagai rancangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Intellectual capital merupakan konsep yang luas dan dibagi menjadi beberapa kategori. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama (Sveiby, 1997 & Bontis, 1998) dalam (Cahyati, 2012), yaitu:

1. *Human capital*

Human capital merupakan seperangkat nilai, perilaku, kualifikasi, dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. *Human capital* meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya. Kreativitas menjadi inti dalam pengembangan perusahaan di masa depan yang merupakan faktor lain dari *human capital*. Kompetensi profesional dapat diukur berdasarkan pengalaman kerja, keahlian, dan pelatihan. *Human capital* meliputi:

- a. Kompetensi yang didasari pada *skill* (keahlian) dan *knowledge* (pengetahuan)
- b. Perilaku yang mencerminkan tingkat motivasi
- c. Kelincahan sebagai kemampuan karyawan untuk berinovasi dan beradaptasi

2. *Structural capital*

Structural capital dapat mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. *Structural capital* terdiri dari dua elemen yaitu *intellectual property* seperti merek, hak cipta, paten, dan *infrastructur capital* seperti filosofi manajemen, budaya perusahaan, proses manajemen, metode (cara) perusahaan, hubungan keuangan, sistem informasi, dan sistem jaringan.

3. *Relational capital*

Relational capital merupakan kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan positif dengan lingkungan (pemasok, pelanggan, kompetitor, pemegang saham, dan masyarakat) untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan *human capital* dan *structural capital*.

Intellectual capital diukur berdasarkan *value added* (VA) yang didasari oleh indikator *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Pengukuran *intellectual capital* model VAIC Pulic menggunakan tiga proksi (Budiarso, 2014), yaitu:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara VA dengan CE, dirumuskan:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Dimana VA (*Value Added*) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Value Added (VA) juga bisa dihitung dari akun-akun perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU merupakan seberapa banyak VA dibentuk oleh pengeluaran pekerja.

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk membuat nilai perusahaan, dirumuskan:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam menciptakan nilai, dirumuskan:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Hasil dari gabungan indikator menjadi VAIC, mengidentifikasi kemampuan dari *intellectual capital*, dirumuskan:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dalam penelitian untuk perhitungan *intellectual capital* menggunakan VAIC karena perusahaan dapat melihat dan mengetahui penilaian pasar dengan cara melihat efisiensi perusahaan dan nilai yang dimiliki perusahaan. Dimana *Value Added* (VA) dihitung menggunakan akun-akun perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh atau mendapatkan laba berhubungan langsung dengan penjualan, total aset, ataupun modal sendiri (ekuitas) disebut profitabilitas (Sartono, 2011). Analisis profitabilitas ini memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap investor jangka panjang. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan. Laba yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya (Hery, 2015). Penggunaan rasio profitabilitas ini bisa menggunakan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran bisa memakai beberapa periode agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik adanya penurunan ataupun kenaikan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan.

Kasmir 2014 menjelaskan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan entitas (perusahaan) dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Salma & Riska, 2020). Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (ekuitas).
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, modal pinjaman atau modal sendiri.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapat hasil selama satu periode produksi (Asnawi & Wijaya, 2015). Menurut Fahmi (2014) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Biasanya rasio profitabilitas penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan keseluruhan rasio profitabilitas atau

sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2014) sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan dari aktiva yang digunakan. ROA menunjukkan laba bagi perusahaan. Rasio ini mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. ROE menunjukkan laba bagi pemegang saham. ROE dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (Profit Margin on Sale)*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur margin laba dari penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. NPM dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan dari manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi pemegang saham perusahaan. *Earning per Share* dinyatakan sebagai berikut:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator ROA (*Return on Asset*) karena ROA mampu mengukur keefektifan perusahaan yang ditunjukkan dari pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi dan rendahnya ROA dapat memengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan, dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham dan memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan baik sehingga membantu menarik investor untuk berinvestasi (Dwiastuti & Dillak, 2019).

2.1.5 Struktur Kepemilikan

Menurut Yuniati *et al.* (2016) struktur kepemilikan saham merupakan proporsi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, serta struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat memengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, dikarenakan adanya kontrol dari pemegang saham.

Struktur kepemilikan dapat dihitung sesuai jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham beredar. Dalam menjalankan kegiatannya, suatu perusahaan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005) dalam (Ardianingsih & Ardiyani, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat dua elemen struktur kepemilikan yang terdiri dari:

1. Kepemilikan Institusional

Tarjo (2008) dalam Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain. Institusi atau lembaga bisa menguasai sebagian besar saham karena memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham yang dimiliki oleh lainnya.

Keberadaan pemegang saham dari institusi dianggap mampu menjadi cara pemantauan yang efektif setiap keputusan yang diambil manajer. Hal ini disebabkan pemegang saham institusional ikut terjun dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba dan dapat memakmurkan pemegang saham yang lain. Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional akan menyebabkan usaha pengawasan semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* yang dilakukan

oleh manajer (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusional berperan penting dalam meredam terjadinya konflik keagenan.

Investor institusional dapat menerapkan kemampuan manajerialnya, pengetahuan profesional, dan hak suara mereka untuk memengaruhi manajer dalam meningkatkan efisiensi perusahaan (Haryono *et al.*, 2017). Investor institusional juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, selain itu investor institusional cenderung berinvestasi dalam jumlah yang besar. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga pada perusahaan, maka menimbulkan tingkat pengawasan yang tinggi juga.

Besarnya kepemilikan institusional dapat diukur berdasarkan banyaknya lembar saham yang dimiliki pihak institusi (Tambalean *et al.*, 2018). Kepemilikan institusional menurut Tambalean *et al.* (2018) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusi}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Giedeo (2005:175) dalam Fathonah (2017) kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham perusahaan yang dikelola. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat akibat dari kepemilikan oleh manajemen yang meningkat. Semakin besar proporsi kepemilikan

saham oleh manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Jensen, 1986) dalam (Budianto & Payamta, 2012). Dalam laporan keuangan kepemilikan manajerial dipresentasikan oleh besarnya presentase kepemilikan oleh manajer.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan pihak manajemen yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga bisa diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan sebagai pemegang saham (Suastini *et al.*, 2016). Pihak manajemen tersebut yaitu manajer, direktur, ataupun komisaris. Menurut Jensen dan Meckling (1976) salah satu cara untuk mengendalikan konflik dan permasalahan keagenan dalam perusahaan merupakan dengan mensejajarkan tujuan manajemen dengan pemegang saham perusahaan, yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. Menurut Nuryono *et al.* (2019) kepemilikan oleh pihak manajemen akan membuat manajer meningkatkan kinerjanya dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena manajer juga memperoleh manfaat langsung dari berbagai keputusan yang diambilnya dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Kepemilikan manajerial sering dikaitkan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan (pemegang saham) akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh

pihak manajemen sehingga semakin kuat motivasinya untuk bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham manajerial Tambalean *et al.* (2018) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajemen}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.6 Leverage

Leverage adalah gambaran atas pemakaian utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Utang dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan menjalankan investasinya dan menghasilkan nilai positif. Di saat perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dimana tidak memiliki cukup dana, maka perusahaan tidak dapat melancarkan pengembangan investasinya. Utang juga memunculkan berita baik, dimana penggunaan utang merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Kebijakan utang perusahaan juga didasarkan pada upaya mempertahankan kepemilikan. Kebijakan utang perusahaan seringkali dikaitkan dengan upaya pengurangan masalah keagenan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Beberapa rasio yang mungkin digunakan dalam perhitungan *leverage*:

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*). Dinyatakan dalam rasio sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur aset perusahaan yang dibelanjai oleh utang. Dinyatakan dalam rasio sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan) mampu membayar bunga utang. Rasio ini menggunakan angka-angka yang ada dalam laba rugi. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba operasi (+penyusutan)}}{\text{bunga}}$$

4. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat berguna untuk mengetahui seberapa besar dana dari kreditor dengan pemilik perusahaan.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Menurut Fiadicha dan Hanny (2016) nilai perusahaan (*value of the firm*) merupakan keadaan tertentu yang telah dicapai oleh sesuatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki arti sangat penting dan bermanfaat bagi suatu perusahaan, lantaran mengoptimalkan nilai perusahaan berarti juga mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham (investor) yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar sebab nilai pasar dapat memberikan kemakmuran terhadap pemegang saham secara maksimal, jika harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Perusahaan terbuka (*go public*) biasanya cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian para investor (Pramana & Mustanda, 2016) dalam (Suwardika & Mustanda, 2017). Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Hidayat, 2019).

Husnan (2014:7) dalam Hidayat (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar dalam melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan

sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi bisa membuat rasa percaya investor terhadap perusahaan meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2013) dalam Amaliyah dan Herwiyanti (2019) manajemen menggunakan berbagai kebijakan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham yang bisa dilihat dalam harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan komponen lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal. Seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan (Pratama *et al.*, 2018).

Investor menilai perusahaan yang memiliki prospek baik di masa depan cenderung akan membeli saham perusahaan tersebut. Seberapa baik atau buruk manajemen perusahaan mengelola kekayaannya bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh (Gwenda & Juniarti, 2013). Suatu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham (Sujoko & Soebianto, 2007) dalam (Dhani & Utama, 2017). Memaksimalkan nilai perusahaan sama saja dengan memaksimalkan nilai saat ini dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor di masa depan (Sudana, 2011:8) dalam (Dhani &

Utama, 2017). Perusahaan yang memiliki nilai tinggi bisa dikatakan perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan Christiawan dan Tarigan (2007) terdapat lima jenis nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar biasa disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, tetapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan dilikuidasi.

Setiap investor berharap mendapat tingkat kembalian yang tinggi dari dana yang telah diinvestasikan, sehingga investor cenderung akan memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi, kinerja perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi investor maka investor harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi (Dewi & Suryono, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham naik dan harga saham juga naik begitupun dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham merupakan penilaian dari investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jihadi *et al.* (2021) indikator-indikator yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:

1. PBV (*Price Book Value*)

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Torbin's Q

$$\text{Torbin's Q} = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh investor (Mardiyati *et al.*, 2015). *Price Book Value* atau nilai buku menggambarkan seberapa besar pasar memberi harga nilai buku saham suatu perusahaan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaskara <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.	Hallauw dan Widyawati (2021) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Return on Assets</i> 3. <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Putri dan Miftah (2021) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Likuiditas Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Awulle <i>et al.</i> (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Tambalean <i>et al.</i> (2018) Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Variabel Independen 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Indrayani <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kebijakan Dividen 4. Akuntansi Lingkungan 5. <i>Leverage</i> 6. Likuiditas Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

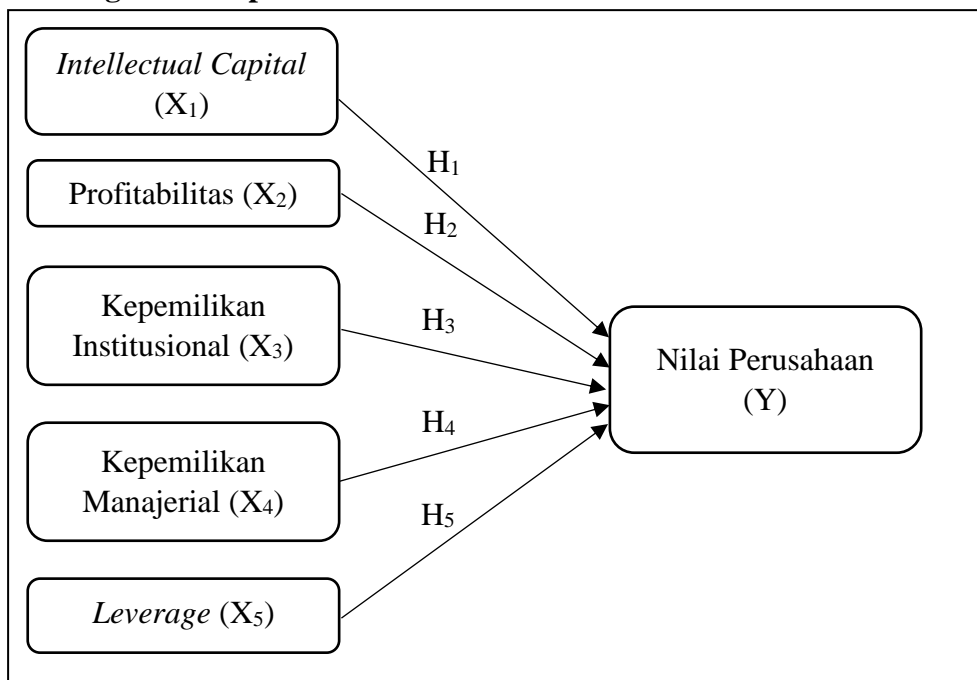
Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Simetris dan Darmawan (2019) Pengaruh Diversifikasi, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. Diversifikasi 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Diversifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	Lestari (2017) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh nilai perusahaan
9.	Ndruru <i>et al.</i> (2020) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017	Variabel Independen 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10.	Sudarma dan Darmayanti (2017) Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100	Variabel Independen 1. CSR 2. Kepemilikan Manajerial 3. Profitabilitas Variabel Dependen Nilai perusahaan	1. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) / Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Putri dan Widyawati (2019) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen 1. <i>Intellectual Capital</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Nilai Perusahaan	1. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu peran yang dimiliki *intellectual capital* adalah membantu perusahaan dalam menciptakan nilai. Chen *et al.* (2005) dalam Awaliyah dan Safriliana (2016) menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih pada perusahaan atas saham yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber daya intelektual yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Soewarno dan Ramadhan (2020), Arifin (2017), dan Lestari (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widyawati (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Safitri (2019) menyatakan juga bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan dalam penerapannya di perusahaan pertambangan Indonesia kurang diapresiasi oleh investor dalam mengambil kebijakan.

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas bisa dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit). Profitabilitas bisa dijadikan pandangan dari kinerja manajemen dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin tinggi dan meningkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan (*trust*) investor terhadap perusahaan, sehingga dapat

menyebabkan dan membuat harga saham akan meningkat dan itu berarti meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lim (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV, bukti empiris menyatakan peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula. Menurut Widyantari dan Yadnya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bukti empiris menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik, sehingga dapat menarik perhatian dan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Priyanto (2016) dan Oktrima (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu segi yang dapat membawa dampak kinerja perusahaan, karena berperan dalam meninjau manajer sebagai yang mengelola perusahaan (Wardhani *et al.*, 2017). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi cara pemantauan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Pada penelitian yang dilakukan Wardhani *et al.* (2017) bahwa kepemilikan institusional diukur dengan proksi jumlah kepemilikan saham oleh investor institusional terhadap total jumlah saham yang beredar berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Israel *et al.* (2018)

kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tambalean *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan yang disebabkan fungsi dari *monitoring* pihak institusi yang memiliki saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) tidak cukup kuat untuk memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan Mulya (2017) juga mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial memperlihatkan jumlah persentase saham dari pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan (direksi dan komisaris) atau seluruh modal dalam perusahaan (Effendy, 2016) dalam (Nuryono *et al.*, 2019). Salah satu cara mengendalikan konflik dalam perusahaan adalah dengan menyamakan tujuan manajemen dengan pemegang saham, yaitu adanya kepemilikan manajerial. Selain sebagai pengelola perusahaan, manajemen juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat membantu manajer meningkatkan kinerja dan lebih berhati-hati terhadap pengambilan keputusan, manajer akan memperoleh manfaat langsung dari berbagai keputusan yang diambilnya dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Darmayanti (2017) dan Soewarno *et al.* (2020) bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat peran kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anita dan Yulianto (2016) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana adanya peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Mangantar dan Sumanti (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akibat para pengambil keputusan masih memiliki tujuan pribadi. Penelitian yang dilakukan Tambalean *et al.* (2018) juga menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang disebabkan jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan tergolong sangat sedikit sehingga manajemen kurang merasakan keuntungan sebagai pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2019) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015) dalam Ndruru *et al.* (2020) *ratio leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu mengembalikan dan membayarkan utang yang ada. Perusahaan memutuskan utang sebab perusahaan akan mengembangkan potensinya dan membutuhkan modal yang cukup besar dan banyak.

Penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang memiliki arti semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Jihadi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Suryono (2019), Simetris dan Darmawan (2019) dan Ndruru *et al.* (2020) menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_s: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Widiasworo, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan diambil melalui media perantara (Dewi dan Suryono, 2019) bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan terkait, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian ini meneliti pengaruh dari *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional diproksikan dengan presentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham beredar dan kepemilikan manajerial diproksikan dengan presentase kepemilikan saham manajerial terhadap total saham beredar, serta *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Present Book Value (PBV)*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* atau barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang ada di www.idx.co.id. Perusahaan *consumer goods* adalah perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi dan dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Populasi penelitian ini berjumlah 67 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang diyakini dapat mewakili populasi (Hasan, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan *consumer goods* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2020.
4. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian pada periode 2016-2020.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Klasifikasi Variabel

Penelitian yang dilakukan menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Hartono (2019) variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi.

3.3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Widiasworo, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini, adalah *intellectual capital*, profitabilitas, struktur kepemilikan dimana elemen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dan *leverage*.

3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Widiasworo (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah aset yang tidak tampak secara fisik (aset tidak berwujud) tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan (Saragih, 2017). Dihitung dengan jumlah dari tiga elemen utama organisasi (*Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*) IC diukur dengan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (2000) (Awaliyah & Saffriliana, 2016). Dalam penelitian ini *intellectual*

capital diukur menggunakan VAIC (Marzoeki, 2018), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

Value Added (VA) dihitung dari akun-akun perusahaan:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : *Operating profit* (laba operasi)

EC : *Employee costs* (beban karyawan)

D : *Depreciation* (depresiasi)

A : *Amortization* (amortisasi)

Value Added Capital Employed (VACA), kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

CE (*Capital Employed*) : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU), kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

HC (*Human Capital*) : beban karyawan (gaji dan tunjangan)

Structural Capital Value Added (STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) : VA - HC

VA : *Value Added*

HC (*Human Capital*) : beban karyawan

Value Added Intellectual Capital (VAIC), mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* untuk menciptakan nilai perusahaan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Petronila & Mukhlisin, 2012) dalam (Apriada & Suardikha, 2016). Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan (Widyantari & Yadnya, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) (Kusumawati & Rosady, 2018), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Struktur Kepemilikan

Proporsi dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan disebut sebagai struktur kepemilikan (Sujono & Soebiantoro, 2007) dalam (Apriada & Suardikha, 2016). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi atau lembaga (Tambalean *et al.*, 2018). Diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham beredar (Dewi & Sanica, 2019), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tempat dia bekerja (Tambalean *et al.*, 2018). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dari seluruh saham beredar (Dewi & Sanica, 2019), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Leverage

Keputusan *leverage* merujuk pada pilihan perusahaan atas komposisi utang dan ekuitas (Sugiarto, 2009). Dalam penelitian ini variabel *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Jihadi *et al.*, 2021), dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham pada perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005) dalam (Kaluti & Purwanto, 2014). Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*) (Ukhriyawati & Dewi, 2019), dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2016-2020 yang diperoleh melalui *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini berupa persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September 2021 – April 2022.

3.5 Prosedur Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara tersebut adalah laporan yang dipublikasikan, bukti yang telah ada, dan catatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang telah ada melalui dokumen yang tersedia pada Bursa Efek

Indonesia atau www.idx.co.id, *website* perusahaan terkait, dan mengutip dari jurnal terkait. Data dalam penelitian menggunakan data selama 5 tahun periode 2016-2020.

3.6 Model dan Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode kuantitatif dengan metode regresi linear berganda . Perangkat lunak yang digunakan yaitu IBM *Statistic SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Tambalean *et al.* (2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian (Budianto dan Payamta, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang tepat digunakan. Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi jika mempunyai sifat-sifat *best linier unbiased estimator* (Gujarati, 2007) dalam (Dewi & Sanica, 2019). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Dewi & Sanica, 2019).

Uji normalitas dapat dideteksi dengan memakai pendekatan uji sampel *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria: jika *Asymp Sig* > 0,05 sebaran datanya berdistribusi normal dan sebaliknya jika *Asymp Sig* < 0,05 sebaran datanya tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Efek dari multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10, maka terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Lestari, 2017). Untuk menguji variabel-variabel yang diteliti, apakah terjadi autokorelasi atau

tidak, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* yaitu dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson yang dihitung dengan dL dan dU (Dewi & Sanica, 2019).

Tabel 3. 1
Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL \leq d \leq 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2016)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lumoly *et al.* (2018) pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas bisa dengan melakukan uji *glejser* (Lestari, 2017). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), tetapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2010). Penelitian ini, analisis regresi linear berganda menguji

intellectual capital, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

(Awulle *et al.*, 2018)

Keterangan

Y	: Nilai Perusahaan (PBV)
X ₁	: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC)
X ₂	: Profitabilitas (ROA)
X ₃	: Kepemilikan Institusional
X ₄	: Kepemilikan Manajerial
X ₅	: <i>Leverage</i> (DER)
a	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ , β ₅	: Koefisien regresi untuk secara berturut – turut untuk X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅
e	: Kesalahan acak

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F-Test)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen (variabel bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (DP & Monika, 2014). Uji F dapat pula dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada

output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak, yang berarti modal regresi tidak fit.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($\alpha < 0,05$) maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) (Dewi & Sanica, 2019). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Jika nilai $\alpha < 0,05$ secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *consumer goods* pada periode 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia BEI dan *website* perusahaan. Penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik yaitu SPSS. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini kriteria pengambilan sampel peneliti:

Tabel 4. 1
Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	67
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2016-2020	(29)
3	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang mengalami kerugian pada periode 2016-2020	(10)
4	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian pada periode 2016-2020	(16)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel		12
Observasi (12 x 5)		60
Data <i>outlier</i>		(19)
Jumlah unit analisis		41

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 67 perusahaan. Terdapat 29 perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dan sebanyak 10 perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2020. Terdapat 16 perusahaan *consumer goods* yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 12 perusahaan dan sebanyak 41 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4.2 Analisis dan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel penelitian ini meliputi *intellectual capital*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan nilai perusahaan.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Sebelum Menghapus Data *Outlier*)
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	60	4,2811	1,1593	5,4404	2,879280	1,1057032
Profitabilitas	60	0,6131	0,0005	0,6136	0,088984	0,0834673
Kepemilikan Institusional	60	1,1183	0,2140	1,3323	0,676112	0,1925329
Kepemilikan Manajerial	60	1,3537	0,0001	1,3537	0,078952	0,1978270
Leverage	60	2,7671	0,1635	2,9306	0,778580	0,6053668
Nilai Perusahaan	60	6,2761	0,5813	6,8574	2,512343	1,6712046
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 diketahui nilai N untuk setiap variabel yang valid adalah 60. Berikut merupakan rincian mengenai hasil statistik deskriptif:

1. *Intellectual Capital* (VAIC)

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum 1,1593 terdapat pada PT Chitose Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 5,4404 terdapat pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 2,879280 dan standar deviasi sebesar 1,1057032 dengan jumlah 60 data. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* ($1,1057032 < 2,879280$), hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

2. Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0005 terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan PT Chitose Internasional Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 0,6136 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 0,088984, artinya nilai *mean* ROA adalah 8,8984% menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari memanfaatkan aset yang dimiliki sebesar 8,8984%. Standar deviasi sebesar 0,0834673 dengan jumlah 60 data, dimana standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* ($0,0834673 < 0,088984$), hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

3. Kepemilikan Institusional

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,2140 terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 1,3323 pada PT Chitose Internasional Tbk tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,676112, artinya perusahaan pemegang saham mayoritasnya adalah pihak institusi sebesar 67,6112%. Standar deviasi sebesar 0,1925329 dengan jumlah 60 data, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* ($0,1925329 < 0,676112$), hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

4. Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0001 terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai maksimum 1,3537 terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 0,078952 yang artinya rata-rata 7,8952% dari kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh manajemen baik direksi maupun dewan komisaris dan standar deviasi sebesar 0,1978270 dengan jumlah 60 data, hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi ($0,078952 < 0,1978270$) yang berarti data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat penyimpangan data yang besar.

5. *Leverage* (DER)

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,1635 terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum 2,9306 terdapat pada PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 0,778580, artinya nilai rata-rata dari DER yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatur aktiva yang dibiayai oleh utang dari jumlah ekuitas dari pemegang saham sebesar 77,858%. Standar deviasi sebesar 0,6053668 dengan jumlah 60 data, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* ($0,6053668 < 0,778580$), hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

6. Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis (Tabel 4.2) menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,5813 terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 6,8574 terdapat pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 2,512343, artinya rata-rata perusahaan pada perusahaan *consumer goods* periode 2016-2020 termasuk tinggi. Standar deviasi sebesar 1,6712046 dengan jumlah 60 data, dimana standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* ($1,6712046 < 2,512343$), hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Setelah Menghapus Data *Outlier*)
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	41	3,5955	1,1593	4,7548	2,638948	0,9783255
Profitabilitas	41	0,1818	0,0005	0,1823	0,079755	0,0491177
Kepemilikan Institusional	41	0,6091	0,3686	0,9777	0,705325	0,1577249
Kepemilikan Manajerial	41	0,2521	0,0001	0,2522	0,022347	0,0540774
Leverage	41	1,5326	0,1864	1,7190	0,620794	0,3498667
Nilai Perusahaan	41	5,2892	0,5813	5,8705	2,475001	1,6412918
Valid N (listwise)	41					

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.3 diketahui nilai N pada setiap variabel yang valid adalah 41. Berikut merupakan rincian mengenai hasil statistik deskriptif:

1. *Intellectual Capital (VAIC)*

Hasil analisis (Tabel 4.3) menunjukkan variabel intellectual capital memiliki nilai minimum 1,1593 terdapat pada PT Chitose Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 4,7548 terdapat pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2019. Nilai *mean* sebesar 2,638948 dan standar deviasi sebesar 0,9783255 dengan jumlah 41 data. Standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean ($0,9783255 < 2,638948$) menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

2. Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis (Tabel 4.3) menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,0005 terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan PT Chitose Internasional Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum 0,1823 terdapat pada PT Siantar Top Tbk tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0,079755 yang artinya nilai *mean* ROA adalah 7,9755% menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari memanfaatkan aset yang dimiliki sebesar 7,9755%. Standar deviasi sebesar 0,0491177 dengan jumlah 41 data, dimana standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* ($0,0491177 < 0,079755$), hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

3. Kepemilikan Institusional

Hasil analisis (Tabel 4.3) kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,3686 terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 0,9777 terdapat pada PT Sekar Laut Tbk tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 0,705325, artinya pemegang saham mayoritas perusahaan adalah pihak institusi sebesar 70,5325%. Standar deviasi sebesar 0,1577249 dengan jumlah 41 data, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* ($0,1577249 < 0,705325$), hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

4. Kepemilikan Manajerial

Hasil analisis (Tabel 4.3) menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0001 terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai maksimum 0,2522 terdapat pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2016 dan 2020. Nilai *mean* sebesar 0,022347 yang artinya rata-rata 2,2347% dari kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh manajemen baik direksi maupun dewan komisaris dan standar deviasi sebesar 0,0540774 dengan jumlah 41 data, hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil daripada standar deviasi ($0,022347 < 0,0540774$) yang berarti data tidak terdistribusi dengan baik atau terdapat penyimpangan data yang besar.

5. *Leverage* (DER)

Hasil analisis (Tabel 4.3) menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,1864 terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018 dan nilai

maksimum 1,7190 terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 0,620794, artinya nilai rata-rata dari DER yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengatur aktiva yang dibiayai oleh utang dari jumlah ekuitas dari pemegang saham sebesar 62,0794%. Standar deviasi sebesar 0,3498667 dengan jumlah 41 data, dimana standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* ($0,3498667 < 0,620794$), hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

6. Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis (Tabel 4.3) menunjukkan variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,5813 terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 5,8705 terdapat pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2016. Nilai *mean* sebesar 2,475001, artinya rata-rata perusahaan pada perusahaan *consumer goods* periode 2016-2020 termasuk tinggi. Standar deviasi sebesar 1,6412918 dengan jumlah 41 data, dimana standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* ($1,6412918 < 2,475001$), hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Hasil uji ini dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05).

Tabel 4. 4
Uji Normalitas
(Sebelum Menghapus Data *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47137216
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan n=60, artinya data tidak terdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengatasi agar data terdistribusi normal adalah menghilangkan data *outlier*, yaitu data yang mempunyai karakteristik unik terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal (Ghozali, 2016). Penelitian menggunakan metode *boxplot* untuk mengetahui data *outlier*-nya. Metode *boxplot*

adalah metode grafik yang mudah digunakan dan diinterpretasikan untuk memperoleh informasi dari sebuah sampel.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas
(Setelah Menghapus Data *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,02947366
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,064
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,126 ^c

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan $n=41$ diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,126 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas terdistribusi normal. Data inilah yang digunakan dalam pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2016). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 . Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Intellectual Capital	0,405	2,468
Profitabilitas	0,296	3,377
Kepemilikan Institusional	0,661	1,513
Kepemilikan Manajerial	0,807	1,239
Leverage	0,655	1,528

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui untuk setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk tiap variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Lestari (2017) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,779 ^a	0,607	0,550	1,1005536	1,914

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,914. Menurut tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 41 ($n=41$) dan variabel independen 5 ($k=5$), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) 1,2428, nilai batas atas (dU) 1,7835, dan $4-dU$ ($4-1,7835$) yaitu 2,2165 sehingga $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,7835 < 1,914 < 2,2165$. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu dengan yang lain (Lumoly *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,875	0,945		00,926	0,363
Intellectual Capital	-0,299	0,200	-0,416	-1,500	0,145
Profitabilitas	8,960	5,040	0,612	1,778	0,087
Kepemilikan Institusional	-0,184	0,893	-0,046	-0,206	0,838
Kepemilikan Manajerial	-2,630	2,116	-0,241	-1,242	0,225
Leverage	0,022	0,427	0,012	,051	0,960

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji *glejser* didapatkan nilai untuk masing-masing variabel independen $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria dan tidak bias, langkah selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,397	1,285		0,309	0,759
Intellectual Capital	-0,421	0,279	-0,251	-1,508	0,141
Profitabilitas	29,540	6,510	0,884	4,537	0,000
Kepemilikan Institusional	0,407	1,357	0,039	0,300	0,766
Kepemilikan Manajerial	9,691	3,582	0,319	2,706	0,010
Leverage	0,532	0,615	0,113	0,865	0,393

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dengan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sebagai berikut:

$$Y = 0,397 - 0,421 X_1 + 29,540 X_2 + 0,407 X_3 + 9,691 X_4 + 0,532 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,397 artinya jika *intellectual capital*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage dianggap konstan atau tidak berubah, maka nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 0,397.
2. Koefisien regresi *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAIC sebesar -0,421 artinya setiap terjadinya kenaikan *intellectual capital* sebesar satu satuan maka nilai perusahaan menurun sebesar 42,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 29,540 artinya setiap terjadinya kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 2954% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,407 artinya setiap terjadinya kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 40,7% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 9,691 artinya setiap terjadinya kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 969,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi *leverage* yang diproksikan dengan DER sebesar 0,532 artinya setiap terjadinya kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 53,2% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F-Test)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah *fit* atau tidak *fit* untuk dilakukan pengujian. Signifikansi $< 0,05$ pada *output* ANOVA maka variabel X berpengaruh secara *fit* terhadap variabel Y. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh *fit* pada variabel X terhadap Y. Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65,361	5	13,072	10,793	0,000 ^b
Residual	42,393	35	1,211		
Total	107,754	40			

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi *fit* dilakukan pengujian.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Dewi & Sanica, 2019). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,779 ^a	0,607	0,550	1,1005536	1,914

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,550 artinya variabel *intellectual capital*, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* memengaruhi nilai perusahaan sebesar 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

4.2.4.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Jika nilai $\alpha < 0,05$ terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,397	1,285		0,309	0,759	
Intellectual Capital	-0,421	0,279	-0,251	-1,508	0,141	Tidak Terdukung
Profitabilitas	29,540	6,510	0,884	4,537	0,000	Terdukung
Kepemilikan Institusional	0,407	1,357	0,039	0,300	0,766	Tidak Terdukung
Kepemilikan Manajerial	9,691	3,582	0,319	2,706	0,010	Terdukung
Leverage	0,532	0,615	0,113	0,865	0,393	Tidak Terdukung

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan hipotesis H₁ yaitu pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H₁) **tidak terdukung**.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai *mean* untuk *intellectual capital* mendekati nilai minimum dan *range* nilai antara minimum dan maksimum jauh yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dari pihak perusahaan maupun investor kurang dalam mempertimbangkan dan mengelola *intellectual capital* dengan baik atau benar untuk dijadikan tolak ukur sebagai penilaian atas kinerja perusahaan, sehingga investor mengukur nilai perusahaan dengan faktor lain Putri & Widyawati (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Safitri (2019), Hallauw dan Widyawati (2021) serta Putri dan Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diprosikan dengan VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dan Ramadhan (2020), Lestari (2017), dan Arifin (2017) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan hipotesis H₂ yaitu profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan secara statistik profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis dua (H₂) **terdukung**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas (ROA)

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan, kenaikan laba yang dicapai dapat menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penilitan ini menunjukkan rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan *consumer goods* tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan 0,80% sehingga rata-rata nilai perusahaan (PBV) tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 23,19%. Data tersebut dapat membuktikan apabila profitabilitas (ROA) meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Lim (2018), Widyantari dan Yadnya (2017), serta Sudarma dan Darmayanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2016) dan Oktrima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan hipotesis H₃ yaitu pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,766 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis tiga (H₃) **tidak terdukung**.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa *range* nilai antara minimum dan maksimum jauh yang mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bisa dikatakan karena kurangnya keterlibatan oleh pemilik saham institusi dalam pengambilan keputusan dan fungsi pengawasan yang dilakukan pihak institusi tidak cukup kuat dalam memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan bisnis Tambalean *et al.* (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambalean *et al.* (2018) dan Wahab dan Mulya (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Israel *et al.* (2018), Wardhani *et al.* (2017), dan Awulle *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan hipotesis H₄ yaitu pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis empat (H₄) **terdukung**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* dan bernilai positif. Berdasarkan tabel 4.3 nilai rata-rata (*mean*)

kepemilikan manajerial sebesar 0,024789 artinya rata-rata kepemilikan manajerial oleh perusahaan *consumer goods* periode 2016-2020 adalah 2,48% dari jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial mampu memengaruhi jalannya perusahaan sehingga berpengaruh juga terhadap performa perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dikarenakan adanya pengendalian yang dimiliki. Adanya peningkatan kepemilikan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sudarma dan Darmayanti (2017), Anita dan Yulianto (2016), serta Soewarno *et al.* (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sanica (2019), Mangantar dan Sumanti (2015), serta Tambalean *et al.* (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan hipotesis H₅ yaitu pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,393 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan secara statistik *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis lima (H₅) **tidak terdukung**.

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai *mean* mendekati nilai minimum dan *range* nilai antara minimum dan maksimum

jauh yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* periode 2016-2020. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai asetnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan maupun modal saham daripada menggunakan utang. Perusahaan yang sehat memiliki rasio *leverage* <1 atau $<100\%$, jika rasio *leverage* >1 atau $>100\%$ bisa dikatakan tidak bagus. Pada tahun 2016 PT Sekar Bumi Tbk. menunjukkan hasil 172% lebih dari 100%, artinya perusahaan dalam keuangan dikatakan tidak sehat. Selain itu, PT Sekar Laut Tbk. pada tahun 2018 menunjukkan hasil 120% lebih dari 100%, artinya perusahaan dikatakan tidak sehat secara keuangan. Nilai DER rendah merupakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar utang lebih kecil, sehingga perusahaan masih dapat membayar seluruh utangnya apabila menghadapi kondisi yang tidak diinginkan seperti bangkrut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndruru *et al.* (2020), Indrayani *et al.* (2021), dan Dewi dan Suryono (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi *et al.* (2021), Simetris dan Darmawan (2019), dan Suwardika dan Mustanda (2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji normalitas dari penelitian ini yaitu 0,000. Hal ini berarti data tidak terdistribusi normal karena lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dilakukan perbaikan dengan cara *screening* data yaitu menghapus data *outlier* berdasarkan metode *boxplot*.
2. Terdapat 19 data yang dihilangkan setelah menghapus data *outlier* sehingga data yang semula 60 menjadi 41 data.
3. Hanya dua dari lima variabel yang berpengaruh yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial, tiga variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, yaitu *intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan *leverage* yang disebabkan oleh nilai signifikansi uji hipotesis lebih besar daripada 0,05 dan *range* antara nilai maksimum dan nilai minimum untuk ketiga variabel tersebut jauh.

5.3 Saran

1. Bagi Investor

Adanya penelitian ini investor diharapkan dapat mengetahui informasi yang ada di perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan. Investor dapat menganalisis dan mempertimbangkan berdasarkan profitabilitas (ROA) dan kepemilikan manajerial, terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini perusahaan diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebagai bahan pertimbangan yang paling unggul terhadap nilai perusahaan serta mempertahankan kepemilikan manajerial karena kontrol yang dilakukan pihak manajerial lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Tetap menggunakan metode *boxplot* apabila terjadi data tidak terdistribusi normal, terbukti dalam penelitian ini dapat mengatasi data yang tidak terdistribusi normal.

- b. Memperpanjang periode penelitian agar data yang didapatkan semakin banyak dan baik sehingga tidak terjadi kerusakan dalam pengolahan data yang menyebabkan data tidak normal.
- c. Menggunakan proksi lain seperti *IC disclosure* sebagai proksi variabel *intellectual capital*; *DAR*, *Times Interest Earned*, *LTDER* sebagai proksi variabel *leverage*; serta *Torbin's Q* dan *EPS* sebagai proksi variabel nilai perusahaan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mas Sudarma, I., dan Ayu Darmayanti, N. (2017). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 245886.
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., dan Yousaf, M. U. (2019). *Impact of Intellectual Capital on Firm Value: The Moderating Role of Managerial Ownership*. January, 1–15. <https://doi.org/10.20944/preprints201901.0318.v1>
- Amaliyah, F., dan Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anita, A., dan Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Apriada, K., dan Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. 2, 201–218.
- Ardianingsih, A., dan Ardiyani, K. (2010). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97–109.
- Ardianto, D., dan Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Arifin, J. (2017). *Corporate Governance and Intellectual Capital on Firm Value of Banking Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*. 20(1), 36–47.
- Asnawi, Dr. S. K., dan Wijaya, Prof. Dr. C. (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Awaliyah, N., dan Safriliana, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Eprints Undip*, 6(October), 913–922.
- Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C. N., Sam, U., dan Manado, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., dan Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Budianto, W., dan Payamta. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *2010*.
- Budiarso, N. (2014). Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 S/D 2012). *Accountability*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.32400/ja.4945.3.1.2014.95-107>
- Cahyati, A. D. (2012). Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(01). <https://doi.org/10.33558/jrak.v3i1.144>
- Christiawan, Y. J., dan Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-8–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Dewi, D. S., dan Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Dewi, K. R. C., dan Sanica, I. G. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(1). <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>
- Dhani, I. P., dan Utama, A. A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Jurnal Riset Akuntansi Da. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- DP, Hj. R. T., dan Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1).

- Dr. Hartono, M. P. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN Dilengkapi Analisis Regresi dan Path Analysis dengan IBM SPSS Statistic Version 25* (1st ed.). ZANAFA PUBLISHING.
- Dwiastuti, D. S., dan Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *11*(1), 137–145.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Fiadicha, F., dan Hanny, R. Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, *1*(1), 22–45.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). BP-Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z., dan Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Variabel Ukuran, Debt Rati, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, *1*(2), 246–254.
- Hallauw, K. D. A., dan Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return on Assets dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(2). www.idx.co.id.
- Haryono, S. A., Indonesia, U., Indonesia, U., Fatima, E., dan Indonesia, U. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan. *14*(2), 119–140.
- Hasan, M. I. (2010). *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition* (1st ed.). PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, *21*(1), 67–75.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Keenam). UPP STIM YKPN.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., dan Pramesti, I. G. A. A. (2021a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi

Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 52–62.

IRANMAHD, M., MOEINADDIN, M., SHAHMORADI, N., dan HEYRANI, F. (2014). *The Effect of Intellectual Capital on Cost of Finance and Firm Value*. 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/724>

Israel, C., Mangantar, M., dan Saerang, I. S. (2018b). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20073>

Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>

Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., dan Sholichah, F. (2021b). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>

Juwita, R., dan Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.

Kaluti, S. N. C., dan Purwanto, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 1–2.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., dan Manado, R. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. 8(3), 174–183.

Kusumawati, R., dan Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.
<https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lestari. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *I4(1)*, 17–39.
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20072>
- Mangantar, M., dan Sumanti, J. C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1141–1151.
<https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7928>
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., dan Abrar, M. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *6(1)*, 417–439.
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *14(1)*, 61–80.
- Ndruru, M., Silaban, P. Br., Sihaloho, J., Manurung, K. M., dan Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *4(3)*.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., dan Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kulit Audit pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, *03(01)*, 199–212.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015. *1(1)*.
- Pratama, I. G. S., Idawati, I. A. A., dan Sumartini, A. R. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan. *Widya Manajemen*, *1(1)*, 60–79.
<https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i1.207>

- Priyanto, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. 5.
- Putri, A. S., dan Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Putri, M. E., dan Widyawati, D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Sabatini, K., dan Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Salma, N., dan Riska, T. J. (2020). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1–24.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Setiawati, L. W., dan Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Simetris, S. A., dan Darmawan, A. (2019b). Pengaruh Diversifikasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 74, Issue 1). www.ojk.go.id
- Siregar, N. Y., dan Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Soewarno, N., dan Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening

- variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215–236.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., dan Henny, R. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sudarma, I. K. G. A. M., dan Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4).
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Informasi Asimetri* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Suwardika, S., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., dan Runtu, T. (2018a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 465–473. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Tanggo, R. R., dan Taqwa, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(4), 3828–3839.
- Ukhriyawati, C. F., dan Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaandan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibiria*, 6(1), 1–14.
- Wahab, A., dan Mulya, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). *Budi Luhur*.
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., dan Rahman, A. F. (2017a). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Pajak*, 1(2), 93–110.

- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Ilalang, Ed.; 1st ed.). Araska.
- Widyantari, N. L. P., dan Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan Dalam Dunia Bisnis Semakin Kuat Seiring Dengan Kondisi Perekonomian Yang Membaik . Setiap Perusahaan Berusaha Untuk Dapat Mencapai Tujuan Perusahaan Yaitu Dengan Meningkatkan Ke*, 6(12), 6383–6409.
- Yuniati, M., Raharjo, K., dan Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting, Vol. 2*(2), 1–19.
- Zuhroh, I. (2019). *The Effects of Liquidity , Firm Size , and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage.* 2019, 203–230. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Daftar Perusahaan *Consumer Goods* Tahun 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	<i>Food and Beverages</i>
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	
4	BUDI	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
13	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	
15	STTP	PT Siantar Top Tbk	
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	
17	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	
18	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	
21	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
22	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	
23	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	
24	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
25	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	
26	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	
27	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	
28	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	
29	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	
30	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	
31	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	
32	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	
33	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	
34	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	

Lanjutan – Daftar Perusahaan *Consumer Goods* Tahun 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
35	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	<i>Tobacco Manufactures</i>
36	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	
37	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	
38	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	
39	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	
40	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
41	INAF	PT Indofarma Tbk	
42	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	
43	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	
44	MERK	PT Merck Tbk	
45	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	
46	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	
47	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	
48	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	
49	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
50	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk	
51	PEHA	PT Phapros Tbk	
52	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	
53	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	
54	MBTO	PT Martina Berto Tbk	
55	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	
56	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	
57	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	
58	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	
59	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	<i>Housewares</i>
60	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	
61	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	
62	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	
63	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	
64	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	
65	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	<i>Others</i>
66	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	
67	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan pada Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	<i>Food and Beverages</i>
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
5	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	
6	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	
7	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	
8	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	
10	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	
11	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	
13	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	
14	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	
15	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	
16	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	<i>Tobacco Manufactures</i>
17	INAF	PT Indofarma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
18	PEHA	PT Phapros Tbk	
19	MRAT	PT Mandom Indonesia Tbk	
20	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
21	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk	
22	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	
23	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	
24	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk	<i>Cosmetics and Household</i>
25	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	<i>Housewares</i>
26	CBMF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	
27	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	
28	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	<i>Others</i>
29	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	

LAMPIRAN 3
Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Mengalami Kerugian pada
Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	<i>Food and Beverages</i>
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	
3	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
5	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	
6	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	<i>Tobacco Manufactures</i>
7	MBTO	PT Martina Berto Tbk	<i>Cosmetics and Household</i>
8	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	
9	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	<i>Housewares</i>
10	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	<i>Housewares</i>

LAMPIRAN 4
Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Tidak Memiliki Data Lengkap
Terkait dengan Variabel yang Digunakan dalam Penelitian pada Periode
2016-2020
(Tidak Ada Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial)

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	<i>Food and Beverages</i>
2	BUDI	PT Budi Starch dan Sweetener Tbk	
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
8	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	<i>Tobacco Manufactures</i>
9	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	
10	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	
12	MERK	PT Merck Tbk	
13	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	
14	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	
15	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	
16	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	<i>Cosmetics and Household</i>

LAMPIRAN 5
Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	<i>Food and Beverages</i>
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	
3	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	
4	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	
5	STTP	PT Siantar Top Tbk	
6	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	
7	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	<i>Tobacoo Manufactures</i>
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	
11	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	<i>Cosmetics and Household</i>
12	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	<i>Housewares</i>

LAMPIRAN 6

Hasil Olah Data Statistik

Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Menghapus Data *Outlier*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_VAIC	60	4,2811	1,1593	5,4404	2,879280	1,1057032
X2_PROFITABILITAS	60	0,6131	,0005	,6136	,088984	,0834673
X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	60	1,1183	,2140	1,3323	,676112	,1925329
X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	60	1,3537	,0001	1,3537	,078952	,1978270
X5_LEVERAGE	60	2,7671	,1635	2,9306	,778580	,6053668
Y_NILAI_PERUSAHAAN	60	6,2761	,5813	6,8574	2,512343	1,6712046
Valid N (listwise)	60					

Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghapus Data *Outlier*

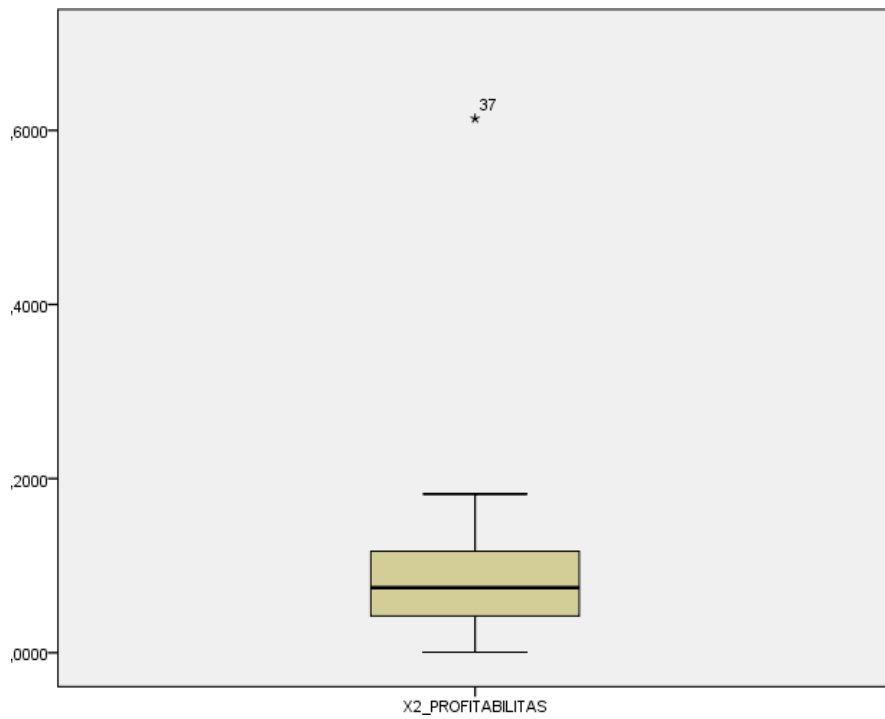
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47137216
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,081
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

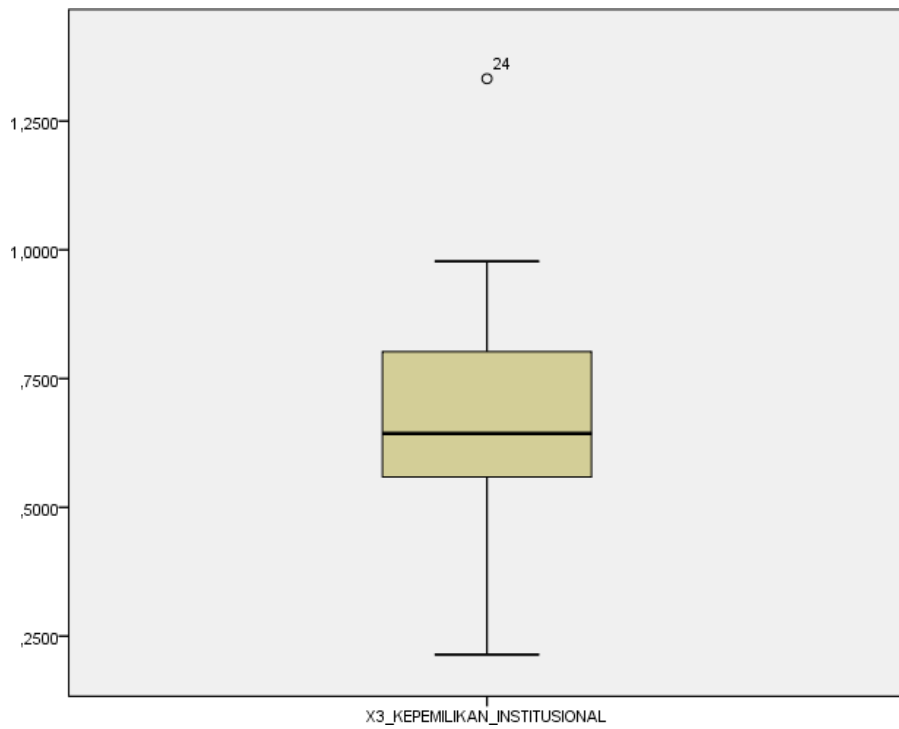
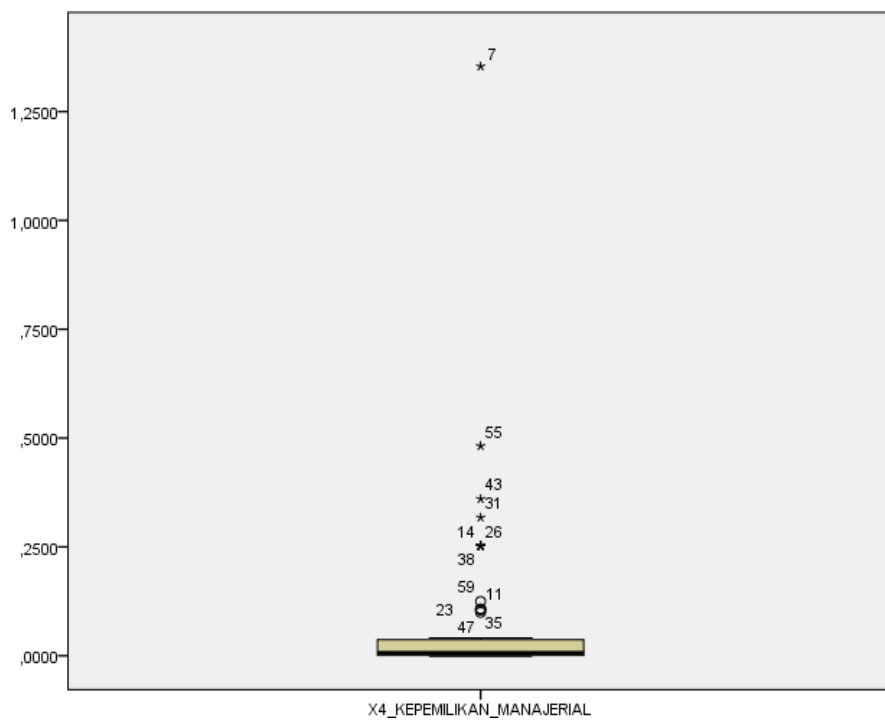
- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Data *Outlier Intellectual Capital (VAIC)*

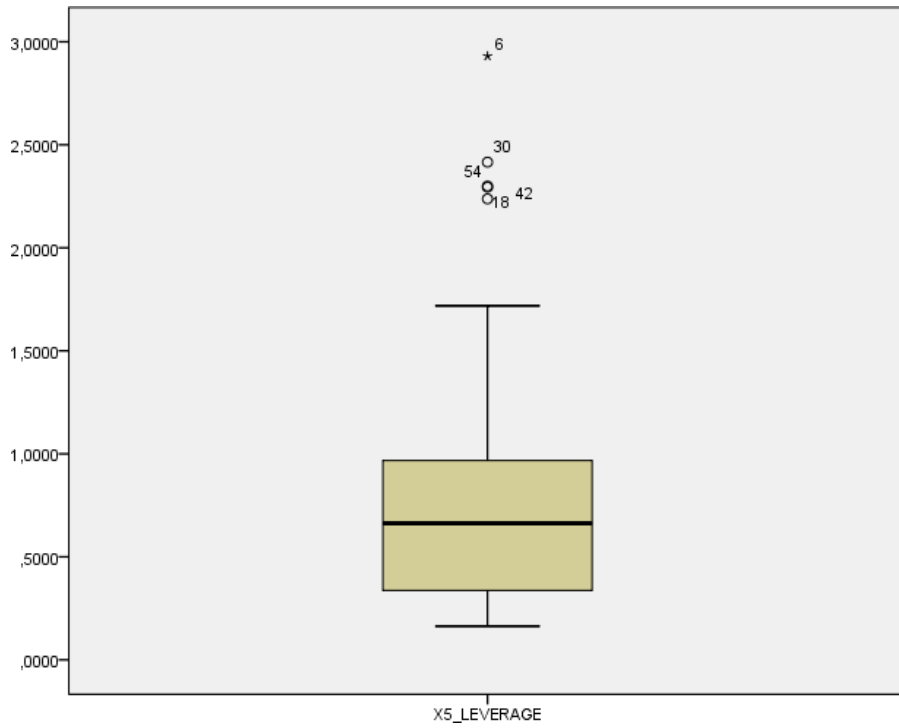


Data *Outlier Profitabilitas (ROA)*

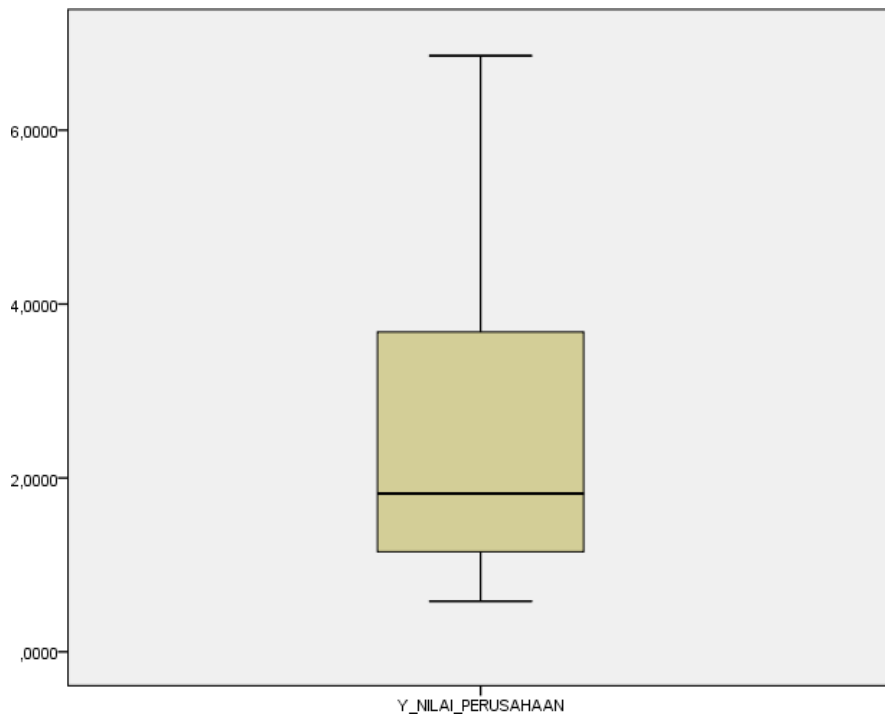


Data *Outlier* Kepemilikan InstitusionalData *Outlier* Kepemilikan Manajerial

Data Outlier Leverage (DER)



Data Outlier Nilai Perusahaan (PBV)



Hasil Statistik Deskriptif Setelah Menghapus Data *Outlier*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_VAIC	41	3,5955	1,1593	4,7548	2,638948	,9783255
X2_PROFITABILITAS	41	0,1818	,0005	,1823	,079755	,0491177
X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	41	0,6091	,3686	,9777	,705325	,1577249
X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	41	0,2521	,0001	,2522	,022347	,0540774
X5_LEVERAGE	41	1,5326	,1864	1,7190	,620794	,3498667
Y_NILAI_PERUSAHAAN	41	5,2892	,5813	5,8705	2,475001	1,6412918
Valid N (listwise)	41					

Hasil Uji Normalitas Setelah Menghapus Data *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02947366
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,064
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1_VAIC	,405	2,468
X2_PROFITABILITAS	,296	3,377
X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,661	1,513
X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	,807	1,239
X5_LEVERAGE	,655	1,528

a. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,875	,945		,926	,363
	X1_VAIC	-,299	,200	-,416	-1,500	,145
	X2_PROFITABILITAS	8,960	5,040	,612	1,778	,087
	X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-,184	,893	-,046	-,206	,838
	X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-2,630	2,116	-,241	-1,242	,225
	X5_LEVERAGE	,022	,427	,012	,051	,960

b. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,550	1,1005536	1,914

a. Predictors: (Constant), X5_LEVERAGE, X1_VAIC, X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, X2_PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,397	1,285		,309	,759
	X1_VAIC	-,421	,279	-,251	-1,508	,141
	X2_PROFITABILITAS	29,540	6,510	,884	4,537	,000
	X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,407	1,357	,039	,300	,766
	X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	9,691	3,582	,319	2,706	,010
	X5_LEVERAGE	,532	,615	,113	,865	,393

a. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65,361	5	13,072	10,793	,000 ^b
	Residual	42,393	35	1,211		
	Total	107,754	40			

a. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), X5_LEVERAGE, X1_VAIC, X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, X2_PROFITABILITAS

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 ^a	,607	,550	1,1005536	1,914

a. Predictors: (Constant), X5_LEVERAGE, X1_VAIC, X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL, X2_PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,397	1,285		,309	,759
	X1_VAIC	-,421	,279	-,251	-1,508	,141
	X2_PROFITABILITAS	29,540	6,510	,884	4,537	,000
	X3_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	,407	1,357	,039	,300	,766
	X4_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	9,691	3,582	,319	2,706	,010
	X5_LEVERAGE	,532	,615	,113	,865	,393

a. Dependent Variable: Y_NILAI_PERUSAHAAN